
**ANALISIS PENYIMPANGAN BIAYA OVERHEAD PADA
PT. CONSCIENCEFOOD HOLDING CABANG MEDAN**

Oleh:

**Andreasta Ginting¹, Suardin Ndruru²
Audina sari Simanungkalit³**

^{1,2} Dosen STIE Profesional Indonesia Medan

³ Mahasiswa STIE Profesional Indonesia Medan

ABSTRAK

Analisis penyimpangan biaya overhead pabrik bertujuan untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya penyimpangan, yang terdiri dari penyimpangan kapasitas, penyimpangan anggaran, serta penyimpangan efisiensi biaya variabel dan biaya tetap overhead pabrik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya penyimpangan biaya overhead pabrik pada PT. Consciencefood Holding Cabang Medan. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah sudah dilakukan analisis penyimpangan biaya overhead pabrik pada PT. Consciencefood Holding Cabang Medan?. Hipotesis yang diajukan adalah PT. Consciencefood Holding Cabang Medan belum melakukan analisis penyimpangan biaya overhead pabrik. Data yang dibutuhkan terdiri dari data sekunder tahun 2020 dan 2021. Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi dan observasi. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif dan induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh penyimpangan merugikan dari selisih anggaran biaya overhead pabrik sebesar Rp. 94.370.053 pada tahun 2020 dan Rp. 118.373.414 pada tahun 2021, disebabkan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi pada kapasitas terpakai lebih besar dari taksiran biaya yang seharusnya dikeluarkan menurut anggaran. Perusahaan memperoleh penyimpangan merugikan dari kapasitas yang menganggur sebesar Rp. 5.343.630 pada tahun 2020 dan Rp. 7.031.633 pada tahun 2021, disebabkan kapasitas terpakai lebih kecil dari kapasitas yang dianggarkan. Perusahaan memperoleh penyimpangan menguntungkan dari efisiensi biaya overhead pabrik sebesar Rp. 13.326.437 pada tahun 2020 dan Rp. 17.265.216 pada tahun 2021. Disarankan agar perusahaan perlu lebih teliti dalam penyusunan standar anggaran serta melakukan pengawasan biaya secara lebih efektif, agar penyimpangan anggaran (pengeluaran) biaya overhead pabrik dapat lebih diperkecil.

Kata Kunci: Penyimpangan, Biaya Overhead Pabrik.

PENDAHULUAN**Latar Belakang Masalah**

Biaya overhead pabrik adalah keseluruhan biaya-biaya yang dibebankan pada biaya produksi tetapi tidak tampak secara nyata dalam barang yang diproduksi. Biaya overhead produksi pada umumnya dibebankan pada produk atau hasil produksi berdasarkan jam standar.

Dengan demikian, terjadinya penyimpangan biaya overhead apabila realisasi pemakaian jam tenaga kerja langsung lebih besar atau lebih kecil dari jumlah jam seharusnya menurut standar dari jumlah jam yang dianggarkan untuk kapasitas produksi.

Pada umumnya, jumlah biaya overhead pabrik pada suatu periode cukup besar, sehingga pengaruhnya terhadap biaya

produksi atau harga pokok produksi juga cukup besar, karena harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik, yaitu semua jenis biaya yang tidak dapat dikaitkan atau ditelusuri secara langsung dengan produk yang dihasilkan terdiri dari biaya bahan penolong, biaya listrik, biaya pemeliharaan mesin, biaya penyusutan pabrik, serta biaya tenaga kerja tidak langsung, dan lain sebagainya yang masih terkait dalam proses menghasilkan produk. Besarnya jumlah biaya overhead mengharuskan perusahaan untuk berupaya mengelola biaya overheadnya dengan efektif dan efisien, sehingga biaya produksinya dapat ditekan serendah mungkin.

Tingkat efisiensi penggunaan faktor produksi dapat dilihat dari besarnya penyimpangan realisasi biaya produksi dari anggaran atau standar pemakaiannya. Jika realisasi biaya produksi lebih besar dari anggaran biaya produksi, berarti tingkat efisiensi penggunaan faktor produksi cukup rendah. Tetapi jika realisasi biaya produksi lebih rendah dari anggaran biaya produksi, berarti perusahaan telah bekerja dengan efisien, sesuai dengan yang apa yang telah direncanakan.

Metode yang lazim digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi penyimpangan biaya overhead pabrik adalah metode analisa selisih, yaitu analisa dua selisih, tiga selisih atau empat selisih. Metode analisis selisih dilakukan dengan cara menghitung selisih antara biaya overhead sesungguhnya dengan biaya overhead seharusnya menurut standar, yang digolongkan menjadi selisih anggaran, selisih efisiensi, dan selisih kapasitas, sehingga dapat diketahui penyebab terjadinya penyimpangan biaya

overhead. Analisa selisih yang demikian akan memudahkan pengendalian atau proses pengawasan biaya pada perusahaan.

PT. Consciencefood Holding Cabang Medan merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang memproduksi mie instan dengan merek gaga 100. Dari hasil pengamatan pendahuluan diketahui bahwa penyimpangan biaya overhead pabrik pada tahun 2021 cukup besar. Dengan demikian ingin menganalisis penyebab terjadinya penyimpangan biaya tersebut melalui tulisan penelitian dengan judul: analisis penyimpangan biaya overhead pabrik pada pt. Consciencefood Holding cabang medan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah sudah dilakukan analisis penyimpangan biaya overhead pabrik pada PT. Consciencefood Holding Cabang Medan ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya penyimpangan biaya overhead pabrik pada PT. Consciencefood Holding Cabang Medan.

Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat menambah dan memperluas wawasan pada peneliti dan dapat menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama peneliti kuliah di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Darma Agung Medan. Juga untuk penelitian lanjutan bagi peneliti lain yang meneliti dalam bidang yang serupa.
2. hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk pertimbangan dan sumbangan

pemikiran yang bermanfaat bagi perusahaan pada PT. Consciencefood Holding Cabang Medan.

STUDI KEPUSTAKAAN

Pengertian Biaya Produksi

Biaya merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam aktivitas perusahaan. Biaya terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan, agar dapat bersaing dengan perusahaan sejenis, dan dapat memperoleh keuntungan yang layak bagi pemilik serta dapat memberikan kesejahteraan bagi karyawan. Oleh karena itu biaya adalah salah satu unsur penting dan mempunyai fungsi yang sangat kompleks, sehingga perlu adanya suatu pengendalian secara khusus. Biaya harus dipahami dengan baik, karena untuk mendapatkan besar kecilnya laba perusahaan sebahagian tergantung dari jumlah biaya yang ditetapkan.

Usry dan Hammer (2005:25) mendefinisikan biaya “sebagai suatu nilai tukar prasyarat, pengorbanan yang dilakukan guna memperoleh manfaat”. Istilah biaya seringkali digunakan dalam arti yang sama dengan beban (*expense*). Menurut Ahmed Belkaoui (2006:198) “Biaya adalah jumlah yang diukur dalam uang, dari uang kas yang dibelanjakan atau harta lain yang ditransfer, modal saham yang diterbitkan, jasa yang dilaksanakan, atau utang yang dibuat, sebagai ganti dari barang atau jasa yang diterima atau akan diterima”.

Dari definisi tersebut dapat dikemukakan bahwa biaya adalah sebagai pengorbanan sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi untuk menciptakan manfaat ekonomis yang lebih tinggi, yang diukur dengan satuan nilai uang, baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi.

Analisa Penyimpangan Biaya Overhead Pabrik

Menurut Tambunan (2005 : 292), ada tiga metode yang dapat digunakan untuk menganalisa selisih biaya overhead pabrik, masing-masing metode tersebut akan diuraikan di bawah ini:

- a. Metode dua selisih
- b. Metode tiga selisih
- c. Metode empat selisih

Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: PT Consciencefood Holding Cabang Medan belum melakukan analisis penyimpangan biaya overhead pabrik.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan data dari beberapa sumber yaitu:

1. Metode kepustakaan (*library research*)

Mengumpulkan data dengan membaca dan memahami literatur literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini: dalam pengumpulan data dilakukan dengan mencatat semua materi – materi data yang diperlukan dan berasal dari berbagai sumber buku – buku yang diterbitkan, literatur – literatur yang ada, serta buku dan tulisan – tulisan lain yang tersedia diperpustakaan.

2. Metode lapangan (*field research*)

Memperoleh data keuangan dari perusahaan PT. Consciencefood Holding Cabang Medan dengan 2 cara yaitu:

1. Observasi yaitu dengan pelaksanaan suatu studi pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang menjadi objek yang teliti.

2. Dokumentasi adalah suatu teknik pengambilan data dari laporan – laporan yang sudah diolah sebelumnya sehingga tidak langsung diperoleh dari sumbernya, seperti biaya overhead pabrik.

pengetahuan baru yang bersifat umum dalam hal ini pendekatan induktif merupakan kebalikan dari deduktif. Untuk turun lapangan dan melakukan penelitian tidak harus memiliki konsep secara canggih tetapi cukup mengamati lapangan dan dari suatu gejala.

Metode Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan dianalisis secara induktif dan deduktif.

1. Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif yaitu metode analisis dengan cara mengumpulkan, menguraikan, mengklarifikasikan serta menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga memberikan keterangan jelas dan akhirnya menarik kesimpulan umum mengenai masalah yang dihadapi.

2. Metode analisis Induktif

Metode analisis induktif merupakan prosedur yang berpangkat dari peristiwa khusus sebagai hasil pengamatan empirik dan berakhir pada suatu kesimpulan atau

PEMBAHASAN

Penyimpangan Biaya Overhead Pabrik

Jumlah penyimpangan biaya overhead pabrik pada PT. Consciencefood Holding Cabang Medan diketahui dengan menghitung selisih antara realisasi biaya overhead dengan anggaran biaya overhead yang ditetapkan perusahaan. Jika realisasi biaya overhead lebih besar dari anggaran biaya overhead disebut selisih rugi (*unfavorable*) (R), tetapi jika realisasi biaya overhead lebih kecil dari anggaran biaya overhead disebut selisih laba (*Favorable*) (L). Penyimpangan biaya overhead pabrik perusahaan pada tahun 2020 dan 2021 dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel Penyimpangan Biaya Overhead Pabrik PT. Consciencefood Holding Cabang Medan Tahun 2020

Jenis Biaya	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Penyimpangan	
			Jumlah (Rp)	Persen (%)
<i>Biaya Variabel:</i>				
Bahan pembantu	218.678.700	247.513.319	(28.834.619)	(13,19)
Minyak pelumas	33.811.800	32.867.098	944.702	2,79
BBM	40.317.100	38.738.282	1.578.818	3,92
Biaya makan karyawan lembur	25.303.000	36.647.854	(11.344.854)	(44,84)
Biaya pengobatan karyawan	29.004.200	31.246.921	(2.242.721)	(7,73)
Biaya angkut pabrik	44.767.800	58.037.640	(13.269.840)	(29,64)
Pemeliharaan dan reparasi mesin	43.043.800	41.687.920	1.355.880	3,15
Listrik	52.916.102	57.979.326	(5.063.224)	(9,57)
Air	20.004.562	21.749.320	(1.744.758)	(8,72)
Pemeliharaan bangunan pabrik	20.807.900	19.164.076	1.643.824	7,90
Jumlah variable	528.654.964	585.631.756	(56.976.792)	(10,78)
<i>Biaya Tetap:</i>				
Upah staf bagian pabrik	90.588.700	99.256.589	(8.667.889)	(9,57)
Gaji manajer dan pengawas	180.753.100	201.145.665	(20.392.565)	(11,28)
Biaya penyusutan		58.430.000	(350.000)	(0,60)

gedung/pabrik	58.080.000			
Asuransi gedung dan pabrik	14.732.124	14.732.124	-	-
Pajak bumi dan bangunan	9.723.700	9.723.700	-	-
Jumlah tetap	353.877.624	383.288.078	(29.410.454)	(8,31)
Total biaya overhead pabrik	882.532.588	968.919.834	(86.387.246)	(9,79)

Sumber: Pengolahan Data

Tabel PT Consciencefood Holding Cabang Medan Penyimpangan Biaya Overhead Pabrik Tahun 2021

Jenis Biaya	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Penyimpangan	
			Jumlah (Rp)	Persen (%)
Biaya Variabel:				
Bahan pembantu	220.865.487	257.242.663	(36.377.176)	(16,47)
Minyak pelumas	33.017.223	31.564.465	1.452.758	4,40
BBM	39.147.904	37.581.988	1.565.916	4,00
Biaya makan karyawan lembur	25.714.174	24.794.892	919.282	3,58
Biaya pengobatan karyawan	29.819.218	33.696.015	(3.876.797)	(13,00)
Biaya angkut pabrik	45.931.763	48.807.091	(2.875.328)	(6,26)
Pemeliharaan dan reparasi mesin	42.365.860	47.531.318	(5.165.458)	(12,19)
Listrik	54.879.289	59.017.737	(4.138.448)	(7,54)
Air	20.663.712	22.475.817	(1.812.105)	(8,77)
Pemeliharaan bangunan pabrik	19.985.988	22.288.474	(2.302.486)	(11,52)
Jumlah variabel	532.390.618	585.000.460	(52.609.842)	(9,88)
Biaya Tetap:				
Upah staf bagian pabrik	93.949.541	131.351.919	(37.402.378)	(39,81)
Gaji manajer dan pengawas	188.977.366	202.593.185	(13.615.819)	(7,20)
Biaya penyusutan gedung/pabrik	58.430.000	61.719.000	(3.289.000)	(5,63)
Asuransi gedung dan pabrik	14.732.124	15.468.730	(736.606)	(5,00)
Pajak bumi dan bangunan	9.723.700	10.209.885	(486.185)	(5,00)
Jumlah tetap	365.812.731	421.342.719	(55.529.988)	(15,18)
Total biaya overhead pabrik	898.203.349	1.006.343.179	(108.139.830)	(12,04)

Sumber: Pengolahan Data

Dari Tabel di atas terlihat bahwa perusahaan mengalami penyimpangan sebesar Rp. 86.387.246 atau 9,79 % pada tahun 2020 dan Rp. 108.139.830, terdiri dari penyimpangan rugi biaya variabel sebesar Rp. 52.609.842, dan penyimpangan rugi biaya tetap sebesar Rp. 55.529.988.

Penyebab Penyimpangan Biaya Overhead Pabrik

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa PT. Consciencefood Holding Cabang Medan mengalami penyimpangan yang merugikan pada biaya overhead pabriknya. Jumlah penyimpangan rugi

tersebut mencapai Rp. 86.387.246 atau 9,79 % pada tahun 2020 dan Rp. 108.139.830 atau 12,04 % lebih tinggi dari anggaran biaya overhead pada tahun 2021. Penyebab penyimpangan rugi tersebut dapat dianalisis dengan metode tiga selisih, yaitu: selisih penyimpangan anggaran, penyimpangan kapasitas, penyimpangan efisiensi biaya overhead pabrik, sebagai berikut:

1. Penyimpangan Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Penyimpangan atau selisih anggaran menunjukkan perbedaan antara biaya overhead pabrik sesungguhnya terjadi dengan taksiran biaya yang seharusnya dikeluarkan menurut anggaran. Perbedaan tersebut dapat terjadi pada biaya overhead variabel dan biaya overhead tetap.

Biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi pada PT. Consciencefood Holding Cabang Medan adalah sebesar Rp. 968.919.834 tahun 2020 dan Rp. 1.006.343.179 tahun 2021, dengan jumlah jam kerja

sesungguhnya sebanyak 205.391 jam kerja langsung pada tahun 2020 dan 205.218 jam kerja langsung pada tahun 2021. Biaya tetap overhead yang dianggarkan adalah Rp. 353.877.624 pada tahun 2020 dan Rp. 365.812.731 pada tahun 2021. Sementara anggaran biaya overhead variabel untuk kapasitas normal sebanyak 208.540 jam kerja langsung pada tahun 2020 dan 209.240 jam kerja langsung pada tahun 2021 secara berurut adalah sebesar 528.654.964 dan Rp. 532.390.618. Dengan demikian, selisih penyimpangan anggaran perusahaan dapat dihitung sebagai berikut:

Pada tahun 2020

*	Biaya overhead sesungguhnya
*	Anggaran fleksibel pada kapasitas sesungguhnya:
	Biaya tetap:
	= Rp. 353.877.624
	Biaya variabel:
	= Rp. 528.654.964/208.540 jam x
	205.391 jam
	= Rp. 520.672.157

Selisih

Pada tahun 2021

*	Biaya overhead sesungguhnya
*	Anggaran fleksibel pada kapasitas sesungguhnya:
	Biaya tetap:
	= Rp. 365.812.731
	Biaya variabel:
	= Rp. 532.390.618/209.240 jam x
	205.218 jam
	= Rp. 522.157.034

Selisih

Dari perhitungan di atas terlihat bahwa pada tahun 2020, taksiran biaya menurut anggaran yang seharusnya dikeluarkan perusahaan pada kapasitas terpakai 205.391 jam adalah sebesar Rp. 874.549.781. Tetapi jumlah biaya

yang sesungguhnya dibayarkan perusahaan ada kapasitas terpakai tersebut justru lebih besar, yaitu sebesar Rp. 968.919.834. Keadaan ini menyebabkan terjadinya selisih rugi dari penyimpangan anggaran biaya

overhead pabrik sebesar Rp. 94.370.053.

Pada tahun 2021, taksiran biaya menurut anggaran yang seharusnya dikeluarkan perusahaan pada kapasitas terpakai 205.218 jam adalah sebesar Rp. 887.969.765. Tetapi jumlah biaya yang sesungguhnya dibayarkan perusahaan ada kapasitas terpakai tersebut justru lebih besar, yaitu sebesar Rp. 1.006.343.179. Keadaan ini menyebabkan terjadinya selisih rugi dari penyimpangan anggaran biaya overhead pabrik sebesar Rp. 118.373.414. Jika dibandingkan dengan tahun 2020, penyimpangan rugi selisih anggaran pada tahun 2021 mengalami peningkatan.

2. Penyimpangan Kapasitas Biaya Overhead Pabrik

Penyimpangan kapasitas disebabkan karena tidak terpakainya (atau

dilampauinya) kapasitas yang dianggarkan. Penyimpangan tersebut merupakan perbedaan antara biaya tetap overhead pabrik yang dianggarkan pada kapasitas normal dengan biaya tetap overhead pabrik yang sesungguhnya dibebankan.

Kapasitas normal perusahaan yang ditetapkan adalah 208.540 jam kerja langsung pada tahun 2020 dan 209.240 jam kerja langsung pada tahun 2021, sedangkan kapasitas terpakai adalah 205.391 jam kerja langsung pada tahun 2020 dan 205.218 jam kerja langsung pada tahun 2021. Sementara biaya tetap yang dianggarkan untuk kapasitas normal tersebut adalah sebesar Rp. 353.877.624 pada tahun 2016 dan Rp. 365.812.731 pada tahun 20121 Dengan demikian, selisih penyimpangan kapasitas perusahaan dapat dihitung sebagai berikut:

Pada tahun 2020

$$\begin{aligned}
 & * \qquad \qquad \qquad \text{Anggaran biaya overhead tetap} \\
 & * \qquad \qquad \qquad \text{Biaya overhead tetap dibebankan:} \\
 & \qquad \qquad \qquad = \text{Rp. } 353.877.624 / 208.540 \text{ jam} \times \\
 & \qquad \qquad \qquad 205.391 \text{ jam}
 \end{aligned}$$

Selisih

Pada tahun 2021

$$\begin{aligned}
 & * \qquad \qquad \qquad \text{Anggaran biaya overhead tetap} \\
 & * \qquad \qquad \qquad \text{Biaya overhead tetap dibebankan:} \\
 & \qquad \qquad \qquad = \text{Rp. } 365.812.731 / 209.240 \text{ jam} \times \\
 & \qquad \qquad \qquad 205.218 \text{ jam}
 \end{aligned}$$

Selisih

Dari perhitungan di atas terlihat bahwa pada tahun 2020, biaya tetap yang dianggarkan adalah sebesar Rp. 353.877.624, sementara yang terpakai adalah sebesar Rp. 348.533.994. Ini berarti terdapat kapasitas yang menganggur, sehingga terjadi selisih

rugi dari kapasitas sebesar Rp. 5.343.630.

Pada tahun 2021, biaya tetap yang dianggarkan adalah sebesar Rp. 365.812.731, sementara yang terpakai adalah sebesar Rp. 358.781.098. Ini berarti terdapat kapasitas yang

mengganggu, sehingga terjadi selisih rugi dari kapasitas sebesar Rp. 7.031.633. Jika dibandingkan dengan tahun 2020, maka rugi dari kapasitas mengganggu pada tahun 2021 lebih tinggi.

3. Penyimpangan Efisiensi Biaya Overhead Pabrik

Penyimpangan efisiensi biaya overhead pabrik merupakan selisih antara biaya overhead pada jam kerja sesungguhnya dengan biaya overhead pada jam kerja menurut anggaran. Jika biaya overhead pada jam kerja sesungguhnya lebih besar, maka disebut selisih rugi, tetapi jika biaya overhead pada jam kerja sesungguhnya lebih kecil, maka disebut selisih laba.

Pada tahun 2020:

Selisih efisiensi

$$\text{biaya overhead} = \text{Rp. } 882.532.588 / 208.540 \text{ jam} \times$$

$$(205.391 \text{ jam} - 208.540 \text{ jam})$$

$$= \text{Rp. } 13.326.437 \text{ (L)}$$

Pada tahun 2021:

Selisih efisiensi

$$\text{biaya overhead} = \text{Rp. } 898.203.349 / 209.240 \text{ jam} \times$$

$$(205.218 \text{ jam} - 209.240)$$

$$= \text{Rp. } 17.265.216 \text{ (L)}$$

Dari perhitungan di atas terlihat bahwa pada tahun 2020, jam kerja terpakai lebih kecil dibanding jam kerja yang seharusnya, sehingga perusahaan memperoleh laba dari efisiensi biaya overhead pabrik sebesar Rp. 13.326.437. Pada tahun 2021, jam kerja terpakai lebih kecil dibanding jam

Jam kerja pada kapasitas normal perusahaan yang ditetapkan adalah sebesar 208.540 jam kerja langsung pada tahun 2020 dan 209.240 jam kerja langsung pada tahun 2021. Jam kerja terpakai adalah 205.391 jam kerja langsung pada tahun 2016 dan 205.218 jam kerja langsung pada tahun 2021. Sementara biaya overhead yang dianggarkan untuk kapasitas normal tersebut adalah sebesar Rp. 882.532.588 pada tahun 2016 dan Rp. 898.203.349 pada tahun 2021. Dengan demikian, penyimpangan efisiensi biaya overhead perusahaan dapat dihitung sebagai berikut:

kerja yang seharusnya, sehingga perusahaan memperoleh laba dari efisiensi biaya variabel overhead pabrik sebesar Rp. 17.265.216.

Hasil perhitungan tiga selisih biaya overhead yang telah dihitung sebelumnya dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel Penyebab Penyimpangan Biaya Overhead Pabrik PT. Consciencefood Holding Cabang Medan Tahun 2020 dan 2021

Penyebab Penyimpangan	Tahun 2020		Tahun 2021	
	Jumlah	Keterangan	Jumlah	Keterangan
Anggaran	94.370.053	R	118.373.414	R
Kapasitas	5.343.630	R	7.031.633	R
Efisiensi	13.326.437	L	17.265.216	L
Jumlah	86.387.246	R	108.139.830	R

Sumber: Pengolahan Data

Dari Tabel di atas terlihat bahwa penyimpangan rugi atas biaya overhead perusahaan pada tahun 2020 dan tahun 2021 disebabkan oleh penyimpangan rugi dari anggaran dan kapasitas dengan jumlah yang cukup besar. Penyimpangan efisiensi biaya overhead pabrik memang menguntungkan, tetapi jumlah penyimpangan menguntungkan tersebut lebih kecil dibanding penyimpangan merugikan, sehingga secara keseluruhan terjadi penyimpangan yang merugikan atas biaya overhead pabrik perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PT. Consciencefood Holding Cabang Medan belum melakukan analisis penyimpangan biaya overhead pabrik, ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Boy Ginting (2016) yang menyatakan bahwa terjadi penyimpangan biaya overhead pabrik yang cukup besar, dimana terdapat penyimpangan dari anggaran biaya overhead yang bersifat merugikan, penyimpangan dari efisiensi biaya overhead bersifat menguntungkan dan mengalami penyimpangan dari kapasitas menganggur bersifat rugi.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan evaluasi terhadap biaya overhead pabrik pada PT. Consciencefood Holding Cabang Medan dapat dibuat beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Perusahaan telah melakukan analisis penyimpangan biaya overhead pabrik untuk tahun 2020 dan 2021.
2. Penyimpangan overhead pabrik tahun 2020 bersifat penyimpangan yang merugikan sebesar Rp. 94.370.053 untuk selisih anggaran biaya overhead pabrik dan Rp. 5.343.630 untuk kapasitas yang menganggur.
3. Penyimpangan overhead pabrik tahun 2021 bersifat penyimpangan yang menguntungkan sebesar Rp. 17.265.216 untuk efisiensi biaya overhead pabrik.

Saran

Dari kesimpulan di atas dapat dibuat beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu lebih teliti dalam penyusunan standar anggaran serta melakukan pengawasan biaya secara lebih efektif, agar penyimpangan anggaran (pengeluaran) biaya overhead pabrik dapat lebih diperkecil.
2. Perusahaan perlu lebih mendayagunakan kapasitas yang menganggur, agar semua biaya tetap yang telah dianggarkan dapat digunakan. Artinya perusahaan harus memperkecil kapasitas pabrik yang menganggur.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2006, *Accounting Theory, 2nd Edition, Teori Akuntansi*, Alih Bahasa: Herman Wibowo, Buku Satu, Edisi Kedua, Cetakan Kelima, Erlangga, Jakarta.
- Fatimah, Siti, 2011, *Analisis Selisih Biaya Overhead Pabrik Sebagai Alat Pengendali Biaya Produksi Pada CV. Saha Perkasa Gajah Mada Tulungagung*, <http://www.adl.aplik.or.id>. Akses 4 April 2016.
- Ginting, Boy, 2014, *Analisis Penyimpangan Biaya Overhead Pabrik Pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Cabang Medan*, www.repositoryusu.co.id, Akses 6 Mei 2016.
- Harnanto, 2003, *Akuntansi Biaya: Perhitungan Harga Pokok Produk (Sistem Biaya Historis)*, Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan, BPFE, Yogyakarta.
- Mardiasmo, 2004, *Akuntansi Biaya: Penentuan Harga Pokok Produksi, Ikhtisar Teori, Soal dan Penyelesaian*, Edisi Pertama, Andi Offset, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2005, *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, Cetakan Kedelapan, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Nafarin, M., 2010, *Penganggaran Perusahaan*, Edisi Kedua, Cetakan Kelima, Jakarta, Salemba Empat.
- Nazir, Moh., 2011, *Metode Penelitian*, Cetakan Keempat, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Rayburn, Gayle L., 2006, *Akuntansi Manajemen*, Jilid Satu, Cetakan Kelima, Erlangga, Jakarta.
- Samryn, L.M., 2005, *Akuntansi Manajerial: Suatu Pengantar*, Cetakan Pertama, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Simamora, Henry, 2008, *Akuntansi Manajemen*, Cetakan Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Supriyono, R.A., 2006, *Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Tambunan, Loran, 2005, *Akuntansi Biaya: Konsep, Sistem dan Aplikasi*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, UHN, Medan.
- Usry, Milton F. dan Lawrence H. Hammer, 2005, *Cost Accounting, 10th Edition, Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian*, Alih Bahasa: Krista, Jilid Satu, Edisi Kesepuluh, Cetakan Kelima, Erlangga, Jakarta.
- Wisata, Amidea, 2012, *Peranan Analisis Selisih Biaya Overhead Pabrik Dalam Mengendalikan Biaya Overhead Pabrik Produk Multi Purpose Chair Pada PT. Chitose Indonesia Manufacturing*, <http://www.digilib.polban.ac.id>. Akses 4 April 2016.